

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Puskesmas Mekarsari Tahun 2019

Annisya Panggantih¹, Rafiah Maharani Pulungan¹, Acim Heri Iswanto¹, Terry Yuliana¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, UPN 'Veteran' Jakarta

Email: panggantihannisya@gmail.com

Info Artikel : Diterima 31 Juli 2019 ; Disetujui 25 September 2019 ; Publikasi 27 Desember 2019

ABSTRAK

Latar belakang: Pemanfaatan pelayanan kesehatan merupakan upaya penggunaan fasilitas kesehatan dalam meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan. Diketahui bahwa pemanfaatan Puskesmas Mekarsari tahun 2016 sebesar 30,5%, tahun 2017 sebesar 32,2% dan menurun pada tahun 2018 sebesar 30,0%. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan karakteristik predisposisi, pendukung dan kebutuhan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Metode: Desain studi yang digunakan adalah *crosssectional* dengan jumlah sampel sebanyak 109 orang dengan metode pengambilan sampel *purposive sampling* dari populasi sebanyak 8.310 orang peserta JKN di Puskesmas Mekarsari. Data menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *Chi square*.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa responden yang memanfaatkan Puskesmas Mekarsari dalam 3 bulan terakhir sebanyak 38,5 % dan tidak memanfaatkan sebanyak 61,5%. Terdapat hubungan antara manfaat pelayanan kesehatan (*p-value* 0,001), persepsi mengenai JKN (*p-value* 0,048), sikap tenaga kesehatan (*p-value* 0,021) dan persepsi sehat dan sakit (*p-value* 0,037) dengan memanfaatkan pelayanan kesehatan

Simpulan: Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara manfaat pelayanan kesehatan, persepsi mengenai JKN, sikap tenaga kesehatan dan persepsi sehat dan sakit dengan memanfaatkan pelayanan kesehatan. Tidak ada hubungan antara umur, jenis kelamin, pendidikan, jarak tempuh, sarana transportasi, biaya tempuh dan waktu tunggu pelayanan.

Kata Kunci: Pemanfaatan pelayanan kesehatan, Peserta JKN, Puskesmas

ABSTRACT

Title: Factors Associated with Health Services Utilization by Jaminan Kesehatan Nasional's Participants at Mekarsari Health Center 2019

Background: Utilization of health services was an effort to use health facilities to improve health, prevent and cure diseases and recover the health of individuals, families, groups and communities. It was known that the utilization of the Mekarsari health center in 2016 was 30.5%, in 2017 it was 32.2% and decreased in 2018 with a total visit of 30.0%. This study aimed to analyze the relationship between predisposing characteristics, enabling characteristics and needs characteristics for utilization of health services in Mekarsari health center 2019. **Method:** This studied used a cross sectional design with a total sample of 109 respondents from a population of 8.310 JKN participants at the Mekarsari health center. The sampling technique is purposive sampling. The data was collected by interview using a questionnaire and analyzed using Chi Square test.

Result: The results of this studied respondents who used the Mekarsari health center in the last three months were 38.5% and did not use as much as 61.5%. There was relationship between the benefits of health services (*p-value* 0,001), perceptions of JKN (*p-value* 0,048), attitudes of health workers (*p-value* 0,021) and perceptions of health and illness (*p-value* 0,037) with health care utilization.

Conclusion: The results of statistical tests showed that there is a relationship between the benefits of health services, perceptions of JKN, attitudes of health workers and perceptions of health and illness with health care utilization. There was no relationship between age, gender, education, distance, means of transportation, travel costs and service waiting time with health care utilization.

Keywords: Utilization of health services, JKN Participants, Public health center

PENDAHULUAN

Salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu melalui

pembangunan kesehatan. Program kesehatan yang mencakup kegiatan *promotif*, *preventif*, *kuratif* maupun *rehabilitatif* merupakan upaya dalam

pembangunan kesehatan (1). Penguatan pelayanan kesehatan dasar (*primary health care*) yang berkualitas merupakan hal yang menjadi fokus dalam kebijakan pembangunan kesehatan. Upaya tersebut dilakukan melalui peningkatan akses, peningkatan jaminan kesehatan, peningkatan mutu dalam pelayanan kesehatan dasar dan rujukan serta memperkuat sistem kesehatan dan peningkatan dalam pembiayaan kesehatan (2).

Puskesmas sebagai penyelenggara kesehatan dasar memiliki kewajiban untuk melaporkan cakupan layanan kesehatan secara rutin. Cakupan layanan yang dilaporkan adalah cakupan berdasarkan kunjungan ke fasilitas kesehatan. Hal tersebut dibutuhkan untuk memastikan ketersediaan layanan, keterjangkauan layanan, penerimaan layanan, kontak dengan petugas dan pemanfaatan layanan tercapai sesuai dengan harapan. Kesenjangan antara cakupan harapan dan kenyataan menjadi *barrier* tercapainya efektifitas program (3).

Data Dinas Kesehatan Kota Depok menunjukkan bahwa jumlah kunjungan rawat jalan baik kasus baru ataupun kasus lama pada seluruh Puskesmas di Kota Depok tahun 2014 sebesar 1.205.416 orang, pada tahun 2015 sebesar 1.130.537 orang, pada tahun 2016 sebesar 1.468.257 orang dan tahun pada tahun 2017 sebesar 1.537.609 orang (4). Terjadi nya peningkatan jumlah pemanfaatan pelayanan kesehatan di Indonesia dan di Kota Depok menunjukkan bahwa banyak nya masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan tersebut. Hal ini memerlukan perhatian lebih dalam rangka perbaikan berkelanjutan untuk memaksimalkan implementasi program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Jumlah kunjungan di Puskesmas Mekarsari pada tahun 2016 sebesar 18.918 (30,5%), pada tahun 2017 sebesar 20.727 (32,2%) dan menurun pada tahun 2018 dengan jumlah kunjungan sebesar 19.914 (30%).

Terdapat banyak faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Hasil penelitian Irawan dan Ainy (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia, jenis kelamin, persepsi mengenai JKN dan aksesibilitas layanan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan (5). Penelitian lain nya Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Napirah, dkk (2016) menyebutkan bahwa persepsi masyarakat, pendapatan keluarga dan tingkat pendidikan adalah faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan (6).

Oleh sebab itu penting dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan

pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam mewujudkan sistem jaminan kesehatan yang menyeluruh, berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Diharapkan dengan penelitian ini akan memaksimalkan pemanfaatan puskesmas sebagai upaya pelayanan kesehatan dasar pada era JKN.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah 8.310 peserta JKN di Puskesmas Mekarsari. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive* sampling dengan jumlah 109 sampel dari total populasi 8.310 peserta JKN di Puskesmas Mekarsari. Variabel independen dalam penelitian ini adalah umur, jenis kelamin, pendidikan, manfaat pelayanan kesehatan, persepsi mengenai JKN, jarak tempuh, sarana transportasi, biaya tempuh, sikap tenaga kesehatan, waktu tunggu pelayanan dan persepsi sehat dan sakit. Variabel independent dalam penelitian ini adalah pemanfaatan pelayanan kesehatan. Pengumpulan data melalui wawancara menggunakan kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *chi-square* dengan derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0.05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Mekarsari Tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan	Frekuensi	Persentase (%)
Memanfaatkan	42	38,5
Tidak Memanfaatkan	67	61,5

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Mekarsari Tahun 2019 lebih banyak responden yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan yaitu sebesar 67 orang (61,5%) dari total responden penelitian yaitu 109 orang.

Didalam penelitian ini terdapat 5 variabel yang termasuk dalam karakteristik predisposisi responden meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, manfaat pelayanan kesehatan dan persepsi mengenai Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Hubungan antara karakteristik predisposisi (umur, jenis kelamin, pendidikan, manfaat pelayanan kesehatan dan persepsi mengenai JKN) dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Mekarsari Tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Hasil Analisis Hubungan Karakteristik Predisposisi dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

No	Variabel	Pemanfaatan						P value
		Ya		Tidak		Total		
		n	%	n	%	n	%	
1.	Umur							0,122
	Produktif	29	34,1	56	65,9	85	100	
	Dewasa	13	54,2	11	45,8	24	100	
2.	Jenis Kelamin							0,926
	Laki-laki	8	42,1	11	57,9	19	100	
	Perempuan	34	37,8	56	62,2	90	100	
3.	Pendidikan							0,105
	Tinggi	25	32,9	51	67,1	76	100	
	Rendah	17	51,5	16	48,5	33	100	
4.	Manfaat Pelayanan							0,001
	Tinggi	31	54,4	26	45,6	57	100	
	Rendah	11	21,2	41	78,8	52	100	
5.	Persepsi JKN							0,048
	Positif	29	47,5	32	52,5	61	100	
	Negatif	13	27,1	35	72,9	48	100	

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil analisis hubungan antara umur dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan menunjukkan bahwa responden kategori produktif (17-55 tahun) mayoritas tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan yaitu sebesar 56 responden (65,9%) dan responden kategori umur dewasa (>55 tahun) mayoritas juga tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan yaitu sebesar 13 responden (54,2%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,122$ maka dapat disimpulkan bahwa $p > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan antara umur dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hildana, R., dkk tahun 2018 yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara umur dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan hasil uji (7). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan Lomboan, MM., dkk tahun 2018 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara umur dengan pemanfaatan puskesmas dengan p -value 0,003 (8).

Hasil analisis hubungan antara jenis kelamin dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan menunjukkan bahwa ada responden dengan jenis kelamin laki-laki mayoritas tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan yaitu sebesar 11 responden (57,9%) dan responden dengan jenis kelamin perempuan mayoritas juga tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan yaitu sebesar 56 responden (62,2%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,926$ maka dapat disimpulkan bahwa $p > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kim, HK & Lee, M tahun 2016 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan

antara jenis kelamin dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pria lebih banyak menggunakan pelayanan kesehatan dibandingkan wanita (9).

Hasil analisis hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan tinggi mayoritas tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan yaitu sebesar 51 responden (67,1%) dan responden dengan pendidikan rendah mayoritas memanfaatkan pelayanan kesehatan yaitu sebesar 17 responden (51,5%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,105$ maka dapat disimpulkan bahwa $p > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Londo, JP., dkk tahun 2019 yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan (10). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Li, YN., dkk tahun 2016 yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung menggunakan layanan kesehatan (11).

Hasil analisis hubungan antara manfaat pelayanan kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan menunjukkan bahwa responden dengan manfaat pelayanan kesehatan tinggi mayoritas memanfaatkan pelayanan kesehatan yaitu sebesar 26 responden (54,4%) dan responden dengan manfaat pelayanan kesehatan rendah mayoritas tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan yaitu sebesar 41 responden (78,8%).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,001$ maka dapat disimpulkan bahwa $p < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara manfaat pelayanan kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Becker bahwa tindakan seseorang dalam menggunakan pelayanan kesehatan akan tergantung dengan manfaat yang dirasakan dan rintangan yang ditemukan dalam mengambil tindakan tersebut (12). Dalam penelitian ini manfaat positif yang dirasakan dalam penggunaan pelayanan kesehatan menentukan seseorang dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Sehingga seseorang dalam menggunakan pelayanan kesehatan tergantung dengan seberapa besar pelayanan kesehatan dapat memberikan manfaat bagi dirinya.

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 2 diketahui ada hubungan antara persepsi mengenai JKN dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Dimana diketahui bahwa p -value sebesar 0,048 atau p -value $< \alpha$. Hal ini sesuai dengan observasi lapangan bahwa responden yang memiliki persepsi JKN negatif lebih cenderung tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi mengenai JKN.

Hubungan antara karakteristik pendukung meliputi jarak tempuh, sarana transportasi, biaya tempuh, sikap tenaga kesehatan dan waktu tunggu pelayanan kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Mekarsari Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Hubungan Karakteristik Pendukung dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Mekarsari Tahun 2019

Variabel	Pemanfaatan Pelayanan				Total		P value
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Jarak Tempuh							
Dekat	34	37,0	58	63,0	92	100	0,606
Jauh	8	47,1	9	52,9	17	100	
Sarana Transportasi							
Mudah	30	39,0	47	61,0	77	100	0,999
Sulit	12	37,5	20	62,5	32	100	
Biaya Tempuh							
Terjangkau	38	39,6	58	60,4	96	100	0,763
Cukup	4	30,8	9	69,2	13	100	
Sikap Tenaga Kesehatan							
Positif	26	51,0	25	49,0	51	100	0,021
Negatif	16	27,6	42	72,4	58	100	
Waktu Tunggu							
Cepat	3	30,0	7	70,0	10	100	0,738
Lama	39	39,4	60	60,6	99	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil analisis hubungan antara jarak tempuh dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan menunjukkan bahwa responden dengan jarak tempuh dekat mayoritas tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan yaitu sebesar 58 responden (63,0%) dan responden dengan jarak tempuh jauh mayoritas juga tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan yaitu sebesar 9 responden (52,9%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,606$ maka dapat disimpulkan bahwa $p > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan antara jarak tempuh dengan pemanfaatan pelayanan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan jarak tempuh dari rumah ke puskesmas dekat lebih banyak dibandingkan dengan responden yang menyatakan jarak tempuh dari rumah ke puskesmas jauh. Hal ini menunjukan bahwa letak puskesmas masih terjangkau dengan rumah masyarakat sehingga jarak tempuh tidak menjadi hambatan dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Adongo, WB & Asaarik, MJA tahun 2018 yang menyatakan terdapat hubungan antara jarak fasilitas perawatan kesehatan dengan penggunaan fasilitas kesehatan (13). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuni, NS Tahun (2012) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara jarak dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Dimana p -value yang diperoleh sebesar 0,702 yang berarti p -value $> \alpha$ (14).

Hasil analisis hubungan antara sarana transportasi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sarana transportasi mudah mayoritas tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan yaitu sebesar 47 responden (61,0%) dan responden yang menyatakan sarana transportasi mudah mayoritas juga tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan yaitu sebesar 20 responden (62,5%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 1,000$ maka dapat disimpulkan bahwa $p > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan antara sarana transportasi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden terbanyak menyatakan sarana transportasi mudah. Berdasarkan observasi di lapangan juga diketahui bahwa masyarakat lebih banyak yang menggunakan kendaraan motor dan juga berjalan kaki. Sehingga, meskipun sarana transportasi umum kurang memadai tidak menjadi hambatan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan karena menggunakan kendaraan pribadi atau berjalan kaki.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Su'udi, A & Hendarwan, A tahun 2017 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kemudahan transportasi

dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Dalam penelitian ini diketahui bahwa seseorang yang memiliki kemudahan transportasi menuju pelayanan kesehatan cenderung 4,32 lebih memanfaatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan (15).

Hasil analisis hubungan biaya tempuh menunjukkan bahwa responden yang menyatakan biaya tempuh terjangkau mayoritas tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan yaitu sebesar 58 responden (60,4%) dan responden yang menyatakan biaya tempuh cukup terjangkau mayoritas juga tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan yaitu sebesar 9 responden (69,2%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,757$ maka dapat disimpulkan bahwa $p > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan antara biaya tempuh dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden terbanyak menyatakan biaya tempuh yang dikeluarkan untuk ke puskesmas merupakan kategori terjangkau oleh masyarakat yaitu ≤ 10.000 . Dalam penelitian ini biaya tempuh tidak berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan, dikarenakan jarak tempuh dari rumah ke puskesmas mayoritas mengatakan dekat sehingga biaya tempuh yang dikeluarkan untuk sarana transportasi masih terjangkau dan tidak menjadi hambatan dalam menggunakan pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian berbeda diungkapkan oleh Su'udi, A & Hendarwan, A tahun 2017 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara biaya transportasi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Dimana seseorang dengan biaya transportasi < 10.000 akan cenderung 1,7 lebih memanfaatkan puskesmas dibandingkan dengan orang dengan biaya tempuh > 10.000 (15).

Hasil analisis hubungan antara sikap tenaga kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan menunjukkan responden yang menyatakan sikap tenaga kesehatan positif mayoritas memanfaatkan pelayanan kesehatan yaitu sebesar 26 responden (51,0%) dan responden yang menyatakan sikap tenaga kesehatan negatif mayoritas tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sebesar 42 responden (72,4%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,021$ maka dapat disimpulkan bahwa $p < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara sikap tenaga kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa responden yang menyatakan sikap tenaga kesehatan negatif cenderung lebih tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rumengan, DSS., dkk tahun 2015 yang menyatakan bahwa ada hubungan antara tindakan petugas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Responden yang menilai tindakan petugas baik akan cenderung 3,1 kali lebih memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan dengan responden yang menilai tindakan petugas buruk (16).

Hasil analisis hubungan antara waktu tunggu pelayanan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan menunjukkan bahwa responden yang menyatakan waktu tunggu cepat mayoritas tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan yaitu sebesar 7 responden (70,0%) dan responden yang menyatakan waktu tunggu lama mayoritas juga tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan yaitu sebesar 60 responden (60,6%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,738$ maka dapat disimpulkan bahwa $p > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan antara waktu tunggu pelayanan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa responden menyatakan hal ini tidak menjadi hambatan dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan dikarenakan ketika merasa sakit maka responden tetap membutuhkan pelayanan kesehatan meskipun harus menunggu lama untuk diperiksa oleh dokter. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang diungkapkan oleh Nurlailah tahun 2009 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara waktu tunggu pelayanan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan (17).

Hubungan antara karakteristik kebutuhan yaitu persepsi sehat dan sakit dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Mekarsari Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Analisis Hubungan Karakteristik Kebutuhan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Variabel	Pemanfaatan Pelayanan				Total		P value
	Ya		Tidak		n	%	
	N	%	N	%			
Persepsi Sehat dan Sakit							
Positif	27	49,1	28	50,9	55	100	0,037
Negatif	15	27,8	39	72,2	54	100	

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden dengan persepsi sehat dan sakit positif mayoritas tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan yaitu sebesar (50,9%) dan responden dengan persepsi sehat dan sakit negatif mayoritas juga tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan yaitu sebesar 39 orang (72,7%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,037$ maka dapat disimpulkan bahwa $p < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara persepsi sehat dan sakit dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh

dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkannya. Persepsi adalah memberikan makna kepada stimulus (18). Dapat diketahui bahwa persepsi sehat dan sakit adalah terkait bagaimana seseorang memaknai atau mengartikan sehat dan sakit itu tersendiri. Sehingga, apabila seseorang memiliki persepsi sehat dan sakit positif maka akan cenderung mendorong seseorang untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan. Selama perbedaan konsep sehat sakit tersebut masih ada dan konsep-konsep ini tidak diluruskan maka pemanfaatan pelayanan kesehatan akan berjalan dengan lambat (19). Hal ini sejalan dengan penelitian dari Irianti, I tahun 2018 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi sakit dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan $p\text{-value } 0,023 < \alpha$ (20).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta jaminan kesehatan nasional (JKN) di Puskesmas Mekarsari tahun 2019, dapat disimpulkan bahwa 1) Karakteristik predisposisi yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Puskesmas Mekarsari tahun 2019 adalah manfaat pelayanan kesehatan dan persepsi mengenai JKN, 2) Karakteristik pendukung yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah sikap tenaga kesehatan, 3) Karakteristik kebutuhan yaitu persepsi sehat dan sakit berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. 4) Variabel lain yang tidak berhubungan yaitu umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan, jarak tempuh, sarana transportasi, biaya tempuh dan waktu tunggu pelayanan kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. Jakarta; 2017 .
2. Kementerian Kesehatan RI. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019. Jakarta; 2015.
3. Setiawati S, Darmawan A. Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Kesehatan. Jakarta: TIM; 2008.
4. Dinas Kesehatan Kota Depok. Profil Kesehatan Kota Depok Tahun 2017. Depok; 2018.
5. Irawan B, Ainy A. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan pada Peserta Jaminan Kesehatan Nasional di Wilayah Kerja Puskesmas Payakabung, Kabupaten Ogan Ilir. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat 2018, 9(3): 189-197.
6. Napirah MR, Rahman A, Tony A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso. Jurnal Pengembangan Kota 2016, 4(1): 29-39.
7. Hidana R, Shaputra R, Maryati H. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh Pasien Luar Wilayah di Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2018. Jurnal PROMOTOR 2018, 1(2): 105–115.
8. Lomboan MM, Korompis GE., Tucunan AA. Hubungan Karakteristik Peserta JKN-KIS dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Tumaratas Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa. Jurnal KESMAS 2018, 7(4).
9. Kim H-K, Lee M. Factors associated with health services utilization between the years 2010 and 2012 in Korea: using Andersen's Behavioral model. Osong Public Health and Research Perspective 2016, 7(1): 18-25
10. Londo JP, Tucunan AAT, Maramis FRR. Hubungan Antara Karakteristik Peserta BPJS Kesehatan dengan Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas di Wilayah Kerja Puskesmas Tahuna Barat. Jurnal KESMAS 2017, 6(3).
11. Li Y-N, Nong D-X, Wei B, Feng Q-M, Luo H-Y. The impact of predisposing, enabling, and need factors in utilization of health services among rural residents in Guangxi, China. BMC Health Services Research 2016, 16(562): 1-9.
12. Retraningsih E. Akses Layanan Kesehatan. Jakarta: Rajawali Pers; 2013.
13. Adongo WB, Asaarik MJA. Health Seeking Behaviors and Utilization of Healthcare Services among Rural Dwellers in Under-Resourced Communities in Ghana International Journal of Caring Science 2018, 11(2): 840-850.
14. Wahyuni NS. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Sumber Rejo Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2012. Depok; 2012.
15. Su'udi A, Hendarwan H. Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Sasaran Program Jaminan Tabalong Sehat di Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan 2017, 1(2): 102–112.
16. Rumengan DSS, Kandou JMLUGD. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas

- Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Unsrat* 2015, 5(1): 88–100.
17. Nurlailah. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas dan Jaringannya oleh Peserta JAMKESMAS (Studi Kasus : Kec. Baturaja Barat Kab. Oku. Universitas Indonesia; 2009.
 18. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
 19. Notoatmodjo S. Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
 20. Irianti I. Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Petani Rumput Laut Desa Garassikang Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto Tahun 2018. Makassar; 2018.